

## Persepsi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: Kajian Sistematis Literatur

Zulaikah Bariroh<sup>1</sup>, Rifqi Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

---

### Corresponding Author:

Zulaikah Bariroh, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: [zulfakhry@gmail.com](mailto:zulfakhry@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze teachers' perceptions of character formation in students through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were taken from five journal articles relevant to the topic, published between 2020 and 2024. The results of the study indicate that the role of teachers is very significant in shaping students' character through the integration of values such as responsibility, honesty, discipline, love, and caring in the learning process. Modern technology, such as multimedia, has the potential to support character building, but requires infrastructure readiness and teacher training. Religious values are also a strong foundation in character education, especially at an early age level, to instill morals and ethics. However, the influence of technology, external culture, and lack of supervision are challenges in maintaining students' character. Character surveys in national assessments are considered useful for understanding students' character comprehensively and helping teachers design more effective learning. This study recommends ongoing teacher training, integration of character values in the curriculum, wise use of technology, and collaboration between schools, families, and communities to create an educational ecosystem that supports the formation of students' character.

**Keywords:** Teacher Perception, Character Formation, Systematic Literature Review

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data diambil dari lima artikel jurnal yang relevan dengan topik, diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, cinta kasih, dan kepedulian dalam proses pembelajaran. Teknologi modern, seperti multimedia, berpotensi mendukung penguatan karakter, namun memerlukan kesiapan infrastruktur dan pelatihan guru. Nilai agama juga menjadi landasan yang kuat dalam pendidikan karakter, terutama di tingkat usia dini, untuk menanamkan moral dan etika. Namun, pengaruh teknologi, budaya eksternal, dan kurangnya pengawasan menjadi tantangan dalam menjaga karakter siswa. Survei karakter dalam asesmen nasional dianggap bermanfaat untuk memahami karakter siswa secara komprehensif dan membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru secara berkelanjutan, integrasi nilai karakter dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Pembentukan Karakter, *Systematic Literature Review*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bersifat terus-menerus dan tak mengenal akhir (Azizah, Irawan, & Slamet, 2023). Sesuai dengan amanat UUD 1945, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya berperan sebagai sarana untuk mewujudkan kehidupan pendidikan yang dapat mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia (Fitria & Slamet, 2024). Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter peserta didik. Selain memberikan ilmu, sekolah berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan nilai-nilai sosial, moral, dan emosional yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepribadian anak.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Safitri (2019) mengungkapkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang tidak hanya mendidik dan mengajarkan ilmu, tetapi juga membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Astuti (2024) menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi sebagai agen pembelajaran, dengan kondisi jasmani dan rohani yang sehat, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, menurut Latifah, Marini & Maksun (2021), guru merupakan pendidik dan pengajar yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pembelajaran secara komunikatif di kelas. Guru merupakan salah satu profesi yang sangat mulia, karena mereka memiliki peran besar dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, serta membentuk sikap cinta tanah air dan semangat ilmu pengetahuan. Selain tanggung jawab akademik, guru juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter, yang diharapkan dapat menciptakan generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Namun, dalam implementasinya, pembentukan karakter peserta didik sering kali menghadapi berbagai tantangan. Karakter, menurut Mahrus (2020), secara bahasa dapat dipahami sebagai karakteristik psikologis, moral, atau etika yang membedakan seseorang dari orang lain. Sementara itu, Rusiyono & Apriani (2020) mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu model atau rencana yang mencakup pemikiran, sikap, atau tindakan yang sangat terkait dengan diri seseorang, sehingga sulit untuk diubah. Karakter ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan tempat seseorang berada. Arifudin (2022) menyatakan bahwa karakter merupakan sifat atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari seseorang. Lebih lanjut, Irwansyah (2021) mengembangkan pengertian karakter sebagai tanda atau pola perilaku yang khas dalam diri individu. Perbedaan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, serta nilai-nilai yang diterima oleh keluarga masing-masing peserta didik dapat memengaruhi cara mereka memahami dan menjalani pendidikan karakter.

Selain itu, kebijakan pendidikan yang berubah-ubah serta tekanan akademik yang tinggi di sekolah-sekolah sering kali membuat pembentukan karakter menjadi aspek yang terlupakan atau tidak mendapat perhatian yang cukup. Pentingnya pemahaman tentang persepsi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik menjadi dasar dalam penelitian ini. Sebuah kajian sistematis literatur yang mengkaji berbagai studi yang ada mengenai persepsi guru terhadap pendidikan karakter dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pandangan guru, serta bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran mereka. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran

yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Kajian literatur tentang persepsi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat penting untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter, serta memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada teori pendidikan, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan bagi para guru agar dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Melalui kajian sistematis ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru tentang pendidikan karakter, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, serta menganalisis implikasinya terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Calderon & Ruiz (2015) menjelaskan bahwa SLR adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau topik yang sedang dikaji. Sementara itu, Barricelli dkk. (2019) mendefinisikan SLR sebagai pendekatan tinjauan literatur yang sistematis dengan tujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis temuan dari berbagai studi primer. Proses pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data yang tersedia di Google Scholar, diakses melalui aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan untuk mencari literatur adalah “persepsi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik”, dengan kriteria artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi antara tahun 2020 hingga 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persepsi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek krusial dalam pendidikan, mengingat guru adalah ujung tombak dalam proses pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah. Menurut Safitri (2019), guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan penting bagi karakter siswa. Guru harus memiliki persepsi positif terhadap pentingnya karakter, karena persepsi ini memengaruhi cara mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran. Rosmalah (2020) menegaskan bahwa persepsi guru yang baik terhadap pengembangan karakter siswa berperan besar dalam menciptakan pembelajaran holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kepribadian siswa. Selain itu, Mawardi (2020) menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, termasuk pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia. Namun, tantangan sering muncul dalam proses pembentukan karakter, seperti keterbatasan waktu, metode yang kurang variatif, atau kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Arifudin (2022) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter adalah proses yang kompleks, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk sikap guru, pengaruh teknologi, serta nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, persepsi guru yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul, mampu menghadapi tantangan hidup, dan menjadi teladan di tengah masyarakat. Berdasarkan lima artikel jurnal yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria penelitian, hasil dari masing-masing studi tersebut dapat disajikan secara rinci. Informasi mengenai temuan dari kelima sumber tersebut dirangkum dalam Tabel 1, yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil penelitian yang relevan dengan topik ini. Tabel tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami dan membandingkan temuan-temuan utama dari berbagai studi yang dikaji.

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

| Author & Tahun   | Jurnal   | Hasil Penelitian   |
|------------------|--|--|
| Rosmalah (2020)  | JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan        | Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru mengenai pengembangan karakter siswa akan berdampak pada kemampuan guru dalam mengelola sebuah pembelajaran yang diarahkan tidak hanya pada pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan siswa akan tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mempunyai karakter yang kuat. Pengembangan karakter siswa cenderung memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dikarenakan aspek ini bersifat sangat abstrak dan butuh observasi mendalam. Karakter yang dikaji meliputi sikap tanggung jawab, kejujuran, disiplin, cinta dan kasih sayang, dan kepedulian.  |
| Yanthi (2021)    | Jurnal Inovasi Guru Indonesia                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru yang positif terhadap multimedia mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter, namun dukungan infrastruktur dan pelatihan lanjutan diperlukan.  |
| Harmi (2022)     | Aulad : Journal on Early Childhood                 | Berdasarkan penelitian ini, guru PAUD di Kabupaten Rejang Lebong meyakini bahwa pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk meningkatkan nilai moral, etika, dan karakter bangsa.   |
| Damayanti (2023) | Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan tersebut meliputi kurangnya salam saat berpapasan dengan guru, perilaku berani dalam menanggapi nasihat atau teguran dari guru, penggunaan nada bicara yang tinggi, serta kurangnya sikap ramah terhadap guru dan tenaga pendidik di sekolah. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan karakter ini meliputi kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru, perkembangan teknologi yang pesat, dan pengaruh budaya eksternal. Dampaknya meliputi rasa ketidaknyamanan yang dirasakan oleh gurudan lingkungan sekitar, serta pengaruh negatif terhadap citra sekolah. Untuk mengatasi perubahan karakter sopan santun ini, guru dan sekolah telah menerapkan strategi |

| Author & Tahun                | Jurnal                    | Hasil Penelitian  |
|-------------------------------|---------------------------|---|
|                               |                           | berupa teguran atau hukuman, serta memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik kepada siswa   |
| Phonna, Yusuf & Ruslan (2024) | Jurnal Pendidikan Tambusa | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap survey karakter pada asesmen nasional di Banda Aceh adalah baik karena bermanfaat bagi guru juga untuk mengetahui bagaimana karakter siswa dan bisa membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar karena telah ada pemahaman tentang bagaimana sikap siswa. |

*Sumber: Diolah Peneliti, 2024*

Persepsi Guru tentang Pengembangan Karakter Siswa (Rosmalah, 2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru memiliki dampak langsung pada pengelolaan pembelajaran, terutama dalam mengintegrasikan aspek pengembangan karakter siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, cinta kasih, dan kepedulian. Namun, pengembangan karakter ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan observasi mendalam serta pendekatan yang sistematis. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan intensif bagi guru agar mampu mengelola pembelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan karakter siswa.

Multimedia dan Penguatan Karakter dalam Kurikulum Merdeka (Yanthi, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif guru terhadap penggunaan multimedia dalam pembelajaran mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan karakter siswa. Namun, implementasi yang optimal memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan lanjutan bagi guru. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter siswa apabila didukung oleh kesiapan teknis dan profesionalisme guru. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam infrastruktur teknologi dan peningkatan kompetensi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan karakter.

Pendidikan Agama Islam dan Nilai Moral Siswa PAUD (Harmi, 2022) Penelitian ini menyoroti keyakinan guru PAUD di Kabupaten Rejang Lebong bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Nilai-nilai agama menjadi dasar utama dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, seperti sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan agama dapat dijadikan landasan kuat dalam pendidikan karakter di tingkat usia dini, memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang nilai-nilai moral yang universal.

Perubahan Karakter Sopan Santun di Sekolah (Damayanti, 2023) Penelitian ini mengidentifikasi perubahan perilaku sopan santun siswa di sekolah, seperti kurangnya kebiasaan salam, keberanian dalam menanggapi nasihat guru, penggunaan nada bicara yang tinggi, dan kurangnya sikap ramah terhadap guru. Faktor penyebab perubahan ini meliputi kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru, pengaruh teknologi, serta budaya eksternal. Dampak negatifnya mencakup ketidaknyamanan di lingkungan sekolah dan citra buruk institusi pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, guru dan sekolah menerapkan strategi seperti pemberian teguran, hukuman, dan contoh perilaku sopan santun yang baik. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga karakter siswa di era modern.

Persepsi Guru terhadap Survei Karakter dalam Asesmen Nasional (Phonna, Yusuf & Ruslan, 2024) Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi guru terhadap survei karakter pada Asesmen Nasional di Banda Aceh adalah positif. Survei ini dinilai bermanfaat untuk memahami karakter siswa secara menyeluruh, sehingga membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya asesmen karakter sebagai alat evaluasi yang mampu memberikan wawasan tentang aspek non-akademik siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter.

Analisis terhadap lima penelitian yang dikaji menunjukkan berbagai wawasan penting terkait pembentukan karakter peserta didik. Salah satu poin utama adalah peran guru yang sangat signifikan dalam proses ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, cinta kasih, dan kepedulian menjadi aspek fundamental yang harus ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Namun, untuk mencapai hal ini, guru memerlukan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang strategi pembelajaran berbasis karakter. Di sisi lain, teknologi modern, seperti penggunaan multimedia, menjadi salah satu pendekatan inovatif yang dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik. Teknologi ini, jika dimanfaatkan dengan bijak, memiliki potensi besar untuk memperkuat proses pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai karakter. Namun, keberhasilan implementasi teknologi tersebut sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan peningkatan kompetensi pendidik. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan teknis untuk guru, potensi teknologi sebagai alat pembentukan karakter tidak akan optimal.

Nilai agama juga memainkan peran penting sebagai landasan yang kuat dalam pembentukan karakter, terutama pada anak usia dini. Pendidikan agama memberikan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar kepribadian siswa. Guru di tingkat PAUD, misalnya, telah menunjukkan keyakinan kuat bahwa pendidikan agama mampu membangun karakter siswa yang bermoral baik dan beretika luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama dapat dijadikan salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter, khususnya untuk memperkuat moral generasi muda sejak usia dini. Namun, pembentukan karakter tidak terlepas dari tantangan yang signifikan, terutama yang berasal dari pengaruh lingkungan. Perkembangan teknologi yang pesat dan budaya eksternal sering kali membawa dampak negatif terhadap karakter siswa. Perubahan perilaku, seperti kurangnya sopan santun, keberanian yang tidak pada tempatnya terhadap guru, dan pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal, menjadi tantangan besar yang dihadapi sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan sekolah. Pendekatan multidimensi yang melibatkan semua pihak dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.

Survei karakter dalam Asesmen Nasional juga terbukti memberikan manfaat signifikan. Dengan survei ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakter siswa. Informasi ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter. Survei ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis karakter dapat menjadi alat penting untuk mendukung pembentukan karakter secara efektif. Dengan demikian, hasil analisis ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter peserta didik. Upaya ini melibatkan pelatihan

berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, integrasi nilai karakter secara sistematis ke dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi yang bijak dengan memastikan infrastruktur yang mendukung, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Evaluasi berbasis karakter, seperti survei dalam Asesmen Nasional, juga harus dioptimalkan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Persepsi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan etika. Dukungan teknologi, penguatan nilai agama, dan kolaborasi dengan orang tua serta lingkungan menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Dengan persepsi yang positif dan pendekatan yang terintegrasi, guru dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **REFERENSI**

- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Astuti, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kompetensi Mahasiswa PGSD Menggunakan Fitur F-Learn Assigment dan Forum. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 144-154. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p144-154>
- Azizah, F., Irawan, V. W. E., & Slamet, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 130-144.
- Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3).
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415.
- Harmi, H. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Nilai-Nilai Karakter. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 199-204.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Mahrus, M. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Pondok Pesantren Al Barokah Ajung Jember. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(2), 212-230. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i2.31>

- Phonna, P. P., Yusuf, R., & Ruslan, R. (2024). Persepsi Guru terhadap Survey Karakter pada Asesmen Nasional di Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9459-9472.
- Rosmalah, R. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 142-149.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Pengaruh metode storytelling terhadap penanaman karakter nasionalisme pada siswa SD. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11-19. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri.Com.
- Yanthi, R. (2024). Persepsi Guru Dalam Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Guru Indonesia*, 1(1), 19-25.